

## **Integrasi Pendidikan Hukum Islam Dalam Kurikulum Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di MTs: Studi Kasus Di MTsN 1 Kepulauan Sula**

**Arifin Yoisangadji**  
MTsN1 Kepulauan Sula Maluku Utara  
[arifinyoisangdji4@gmail.com](mailto:arifinyoisangdji4@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi integrasi pendidikan hukum Islam dalam kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES) di MTsN 1 Kepulauan Sula, dengan fokus pada implementasi, tantangan, dan dampaknya terhadap siswa. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi prinsip-prinsip hukum Islam dalam PENJASKES mencakup aspek etika, kebersihan, dan tanggung jawab. Meskipun terdapat upaya signifikan untuk menyelaraskan nilai-nilai agama dengan kegiatan jasmani, tantangan seperti keterbatasan waktu dan materi padat dalam kurikulum masih ada. Siswa menunjukkan sikap positif terhadap penerapan nilai-nilai agama, namun beberapa siswa masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut. Penelitian ini menyarankan perlunya revisi kurikulum dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan efektivitas integrasi prinsip hukum Islam dalam pendidikan jasmani. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan praktik pengajaran di sekolah-sekolah sejenis.

**Kata Kunci:** Integrasi Pendidikan Hukum Islam, Kurikulum Pendidikan Jasmani, MTsN 1

### **Abstract**

*This study explores the integration of Islamic law education into the Physical Education and Health (PEH) curriculum at MTsN 1 Kepulauan Sula, focusing on its implementation, challenges, and impact on students. The study employs a qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, questionnaires, and documentation. The findings reveal that the integration of Islamic legal principles into PEH includes aspects such as ethics, hygiene, and responsibility. Despite significant efforts to align religious values with physical activities, challenges such as time constraints and a dense curriculum remain. Students exhibit a positive attitude towards the application of religious values, although some still require further explanation. The study recommends curriculum revisions and teacher training to enhance the effectiveness of integrating Islamic legal principles into physical education. The findings aim to provide insights and recommendations for curriculum development and teaching practices in similar schools.*

**Keywords:** *Integration of Islamic Law Education, Physical Education Curriculum, MTsN 1 Kepulauan Sula*

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah aspek fundamental dalam perkembangan generasi muda yang melibatkan berbagai dimensi, termasuk aspek akademik, moral, dan fisik. Di Indonesia, pendidikan tidak hanya menekankan pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai agama.<sup>1</sup> Dalam konteks pendidikan di madrasah, integrasi nilai-nilai agama, khususnya hukum Islam, menjadi salah satu fokus utama untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki akhlak yang baik.<sup>2</sup>

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memainkan peran penting dalam pembentukan fisik dan karakter siswa. Namun, dalam implementasinya, sering kali aspek hukum Islam belum terintegrasi dengan baik dalam kurikulum PENJASKES. Kurikulum yang ada saat ini lebih fokus pada aspek kebugaran fisik dan keterampilan olahraga tanpa memberikan penekanan yang cukup pada nilai-nilai agama. Padahal, integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan jasmani dapat memberikan dampak positif tidak hanya terhadap kesehatan fisik tetapi juga terhadap pembentukan karakter dan moral siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi pendidikan hukum Islam dalam kurikulum PENJASKES di MTs dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Studi ini dilakukan di MTsN 1 Kepulauan Sula sebagai kasus studi untuk menganalisis efektivitas dan tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai hukum Islam dalam kegiatan pendidikan jasmani.

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah bagian integral dari kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan fisik, keterampilan motorik, dan kesejahteraan mental siswa. Di banyak institusi pendidikan,

---

<sup>1</sup> Adiyana Adam et al., "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial Di Desa Togoliua," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 155–61, <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>.

<sup>2</sup> Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 1st ed. (Jakarta: Akademia Pustaka., 2023).

<sup>3</sup>termasuk madrasah, PENJASKES tidak hanya dianggap sebagai kegiatan fisik tetapi juga sebagai kesempatan untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan moral. Namun, di banyak tempat, kurikulum PENJASKES masih cenderung fokus pada aspek teknis olahraga dan kesehatan tanpa mengaitkan dengan nilai-nilai agama yang mendalam.

Di MTsN 1 Kepulauan Sula, seperti di banyak madrasah lainnya, ada potensi besar untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip hukum Islam dalam kurikulum PENJASKES. Hukum Islam memberikan pedoman tentang kesehatan, etika olahraga, dan perilaku dalam kegiatan fisik yang dapat diterapkan untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Misalnya, dalam Islam, kesehatan dan kebugaran fisik dianggap penting dan ada banyak hadis serta ajaran yang mendukung pentingnya menjaga kesehatan tubuh sebagai bagian dari ibadah.

Namun, penerapan prinsip-prinsip hukum Islam dalam kurikulum PENJASKES seringkali menemui kendala. Kurikulum yang ada sering kali tidak mencakup aspek-aspek agama secara mendalam, dan banyak guru PENJASKES yang mungkin tidak memiliki pelatihan atau pemahaman yang memadai tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam aktivitas fisik. Hal ini menyebabkan potensi integrasi hukum Islam dalam pendidikan jasmani tidak sepenuhnya dimanfaatkan.<sup>4</sup>

Menurut penelitian oleh Mardin et al. (2020), kurikulum pendidikan jasmani yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga kesehatan dan perilaku etis dalam olahraga. Selain itu, Kourilsky dalam Indarti dan Rostiani (2008) menegaskan bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moral dan agama dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap tanggung jawab sosial dan pribadi mereka.

---

<sup>3</sup> Adiyana Adam Ibrahim Muhammad, "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate) Ibrahim," *AJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 5 (2024): 983–90, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>.

<sup>4</sup> Adiyana Adam et al., "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial Di Desa Togoliua."

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci: Bagaimana nilai-nilai hukum Islam dapat diintegrasikan dalam kurikulum PENJASKES? Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi tersebut? Dan bagaimana pengaruh integrasi ini terhadap perkembangan karakter dan kesehatan fisik siswa?

Studi ini akan melibatkan analisis kurikulum yang ada, wawancara dengan guru PENJASKES, dan survei kepada siswa untuk mengevaluasi sejauh mana prinsip-prinsip hukum Islam diterapkan dalam kegiatan pendidikan jasmani. Data yang diperoleh akan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang dalam integrasi pendidikan hukum Islam dalam kurikulum PENJASKES di MTsN 1 Kepulauan Sula.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum pendidikan jasmani yang lebih komprehensif dan berbasis nilai. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai hukum Islam,<sup>5</sup> diharapkan kurikulum PENJASKES tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik siswa tetapi juga mendukung perkembangan karakter dan moral mereka.

## **B.Kajian Teori**

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan yang berfokus pada pengembangan fisik dan mental siswa. Menurut *Sallis dan McKenzie (1991)*, pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan kebugaran fisik tetapi juga untuk mengembangkan sikap positif terhadap aktivitas fisik dan kesehatan. Pendidikan jasmani diharapkan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kebiasaan sehat yang akan berlanjut sepanjang hidup mereka.

Kurikulum pendidikan jasmani yang efektif harus mencakup beberapa komponen utama: aktivitas fisik, pengetahuan tentang kesehatan, dan pengembangan sikap positif terhadap olahraga dan gaya hidup sehat. *Hardman dan Marshall (2005)* menambahkan bahwa kurikulum pendidikan jasmani juga

---

<sup>5</sup> Adiyana Adam. Wahdiah, "Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 19, no. 6 (2023): 723–35.

harus mempertimbangkan konteks budaya dan sosial di mana pendidikan berlangsung untuk memastikan bahwa program tersebut relevan dan efektif.

Hukum Islam, yang mencakup syariah dan fiqh, memberikan panduan komprehensif mengenai berbagai aspek kehidupan, termasuk kesehatan dan perilaku sosial. Dalam konteks pendidikan, hukum Islam menekankan pentingnya kesehatan fisik dan mental sebagai bagian dari ibadah. *Ali (2009)* menunjukkan bahwa dalam Islam, menjaga kesehatan tubuh merupakan bagian dari tanggung jawab individu terhadap dirinya sendiri dan masyarakat. Ada banyak hadis dan ayat Al-Qur'an yang mendorong umat Islam untuk menjaga kesehatan, seperti hadis yang menyebutkan bahwa tubuh harus dijaga dan dirawat.

Pentingnya kesehatan dalam Islam diatur dalam berbagai literatur Islam, termasuk *Al-Qur'an* dan *Hadis*. Misalnya, dalam *Surah Al-Baqarah (2:195)*, Allah SWT berfirman, "Dan belanjakanlah (harta kamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuh ke dalam kebinasaan dengan tanganmu sendiri." Ayat ini dapat diartikan sebagai dorongan untuk menjaga kesehatan agar dapat beribadah dan berkontribusi secara maksimal.

Selain itu, *Al-Ghazali (2000)* dalam karya-karyanya menyebutkan bahwa kesehatan dan kebugaran adalah bagian dari upaya menjaga keseimbangan antara tubuh dan jiwa. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan jasmani seharusnya mencakup tidak hanya pelajaran tentang kesehatan fisik tetapi juga ajaran tentang keseimbangan dan etika dalam olahraga.

Integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan telah menjadi fokus dalam banyak penelitian dan pengembangan kurikulum. *Kourilsky dalam Indarti dan Rostiani (2008)* menekankan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan dapat memperkuat karakter siswa dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggung jawab sosial dan pribadi. Nilai-nilai agama dapat membimbing siswa untuk mengembangkan sikap etis dan moral yang kuat, yang penting dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan jasmani.

Menurut *Mardin et al. (2020)*, integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan jasmani tidak hanya berfungsi untuk mengajarkan keterampilan fisik tetapi juga untuk membentuk karakter siswa berdasarkan prinsip-prinsip agama.

Ini termasuk ajaran tentang etika dalam olahraga, pengendalian diri, dan rasa hormat terhadap sesama.

Model integrasi pendidikan agama dalam kurikulum melibatkan penggabungan prinsip-prinsip agama ke dalam semua aspek pembelajaran. *Kurtz (2003)* mengembangkan model yang mencakup tiga komponen utama: (1) pengetahuan tentang prinsip-prinsip agama, (2) penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam konteks pendidikan, dan (3) evaluasi dampak integrasi terhadap siswa. Dalam konteks pendidikan jasmani, ini berarti mengintegrasikan ajaran agama dalam kegiatan olahraga dan kebugaran, serta dalam pembelajaran tentang kesehatan.

Contoh model integrasi ini termasuk mengajarkan siswa tentang etika olahraga dari perspektif Islam, seperti pentingnya kejujuran, kerja sama, dan pengendalian diri selama beraktivitas fisik. Selain itu, guru PENJASKES dapat menggunakan prinsip-prinsip Islam untuk memotivasi siswa dan membantu mereka memahami pentingnya menjaga kesehatan tubuh sebagai bagian dari ibadah.

### **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi integrasi pendidikan hukum Islam dalam kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (PENJASKES) di Madrasah Tsanawiyah (MTs), dengan studi kasus di MTsN 1 Kepulauan Sula. Metode yang digunakan mencakup pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip hukum Islam diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan jasmani dan bagaimana dampaknya terhadap siswa.

Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang integrasi hukum Islam dalam kurikulum PENJASKES.

**Pendekatan Kualitatif:** Digunakan untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang praktik, persepsi, dan pengalaman guru dan siswa terkait integrasi pendidikan hukum Islam dalam kurikulum. **Pendekatan Kuantitatif:** Digunakan

untuk mengukur sejauh mana integrasi tersebut mempengaruhi hasil belajar dan sikap siswa terhadap pendidikan jasmani dan kesehatan.

**Lokasi Penelitian:** Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kepulauan Sula, sebuah madrasah yang dikenal dengan program pendidikan jasmaninya.

**Subjek Penelitian: Guru PENJASKES:** Terlibat dalam pengajaran dan implementasi kurikulum. Jumlahnya dipilih secara purposive sampling, yakni sebanyak 5 orang guru. **Siswa:** Siswa yang mengikuti pelajaran PENJASKES di kelas VII, VIII, dan IX. Sampel siswa diambil secara random sampling dari tiga kelas yang berbeda, berjumlah sekitar 60 siswa. **Narasumber:** Ahli pendidikan agama dan jasmani serta pengembang kurikulum, sebanyak 2 orang.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan cara Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan guru PENJASKES dan narasumber untuk menggali informasi tentang bagaimana prinsip-prinsip hukum Islam diintegrasikan dalam kurikulum dan pengalaman mereka terkait dengan hal ini. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam mengajukan pertanyaan.

**Observasi:** Observasi langsung dilakukan di kelas selama proses pembelajaran untuk melihat bagaimana prinsip hukum Islam diterapkan dalam praktik.

Observasi ini berfokus pada aktivitas, interaksi, dan materi yang digunakan dalam pengajaran.

**Kuesioner:** Disebarkan kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang sikap mereka terhadap pendidikan jasmani dan kesehatan setelah integrasi prinsip hukum Islam. Kuesioner ini mencakup pertanyaan tentang pemahaman siswa mengenai penerapan nilai-nilai agama dalam pelajaran PENJASKES dan dampaknya terhadap motivasi dan kinerja mereka.

**Dokumentasi:** Pengumpulan dokumen kurikulum, silabus, dan materi ajar yang digunakan dalam pendidikan jasmani untuk menganalisis konten yang berkaitan dengan prinsip hukum Islam.

5. Teknik **Analisis Data Analisis Kualitatif:** Data dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Data diidentifikasi, dikategorikan, dan disintesis untuk menemukan pola-pola dan tema-tema utama terkait integrasi hukum Islam dalam kurikulum.

**Analisis Kuantitatif:** Data dari kuesioner dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur sikap siswa terhadap integrasi nilai-nilai agama dalam

pendidikan jasmani dan kesehatan. Hasilnya digunakan untuk menilai dampak integrasi terhadap motivasi dan kinerja siswa.

#### **D. Hasil**

Hasil penelitian ini didasarkan pada data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi yang dilakukan di MTsN 1 Kepulauan Sula. Berikut adalah temuan utama dari masing-masing metode:

Guru melaporkan bahwa prinsip-prinsip hukum Islam diintegrasikan ke dalam kurikulum PENJASKES melalui pendekatan yang mengutamakan etika, disiplin, dan tanggung jawab. Misalnya, ada penekanan pada pentingnya menjaga kebersihan tubuh, etika olahraga, dan sikap saling menghormati selama aktivitas fisik.

Beberapa guru mengungkapkan tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama secara konsisten karena keterbatasan waktu dan materi yang sudah padat dalam kurikulum. Mereka juga menyebutkan perlunya pelatihan lebih lanjut mengenai cara yang tepat untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam praktik.

Narasumber menyarankan bahwa integrasi hukum Islam dalam kurikulum PENJASKES harus dilakukan dengan pendekatan yang holistik dan terencana, dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Mereka juga menekankan pentingnya pelatihan bagi guru untuk memastikan implementasi yang efektif.

: Observasi menunjukkan bahwa dalam praktik, nilai-nilai hukum Islam diterapkan melalui kegiatan seperti upacara bendera, latihan kebugaran dengan etika yang tinggi, dan penekanan pada kebersihan pribadi. Pengajaran seringkali mencakup diskusi tentang bagaimana prinsip agama dapat diterapkan dalam olahraga dan kesehatan.

Siswa tampak aktif dan menunjukkan pemahaman tentang bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam pendidikan jasmani. Namun, ada beberapa siswa yang tampaknya kurang memahami hubungan antara nilai agama dan kegiatan fisik yang mereka lakukan.



Data dari kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa integrasi prinsip hukum Islam dalam PENJASKES meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka masih membutuhkan penjelasan lebih lanjut tentang bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam konteks olahraga. Sebagian besar siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran PENJASKES ketika mereka memahami keterkaitan antara nilai agama dan aktivitas fisik. Namun, beberapa siswa merasa bahwa integrasi tersebut kadang-kadang mengganggu fokus mereka dari tujuan utama pendidikan jasmani.

Dokumen kurikulum dan materi ajar menunjukkan bahwa prinsip-prinsip hukum Islam telah dimasukkan dalam beberapa bagian kurikulum PENJASKES, terutama dalam konteks kebersihan, etika, dan disiplin. Namun, terdapat kekurangan dalam penjelasan terperinci tentang penerapan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kegiatan jasmani.

#### **E Pembahasan**

Integrasi prinsip hukum Islam dalam kurikulum PENJASKES di MTsN 1 Kepulauan Sula menunjukkan bahwa ada upaya yang signifikan untuk menyelaraskan pendidikan jasmani dengan nilai-nilai agama. Penekanan pada etika, kebersihan, dan tanggung jawab mencerminkan usaha untuk menghubungkan aspek fisik dan spiritual pendidikan. Hal ini sejalan dengan panduan umum bahwa pendidikan jasmani seharusnya tidak hanya fokus pada pengembangan fisik tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa (Salim dkk, 2020).

Namun, hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi. Terbatasnya waktu dan materi yang padat dalam kurikulum sering menjadi kendala. Hal ini mengindikasikan perlunya penyesuaian kurikulum dan pelatihan bagi guru untuk mengatasi tantangan ini. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan yang konsisten dari semua pihak terkait (Mardin dkk, 2020).

Dari hasil kuesioner, jelas bahwa siswa menunjukkan sikap positif terhadap integrasi prinsip hukum Islam dalam PENJASKES, dengan mayoritas merasa bahwa nilai-nilai agama meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka. Namun, adanya beberapa siswa yang kurang memahami penerapan prinsip agama dalam konteks olahraga menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk penjelasan yang lebih mendalam.

Pendidikan jasmani yang efektif seharusnya mampu mengaitkan teori dan praktik, sehingga siswa dapat memahami hubungan antara nilai-nilai agama dan aktivitas fisik mereka. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih terstruktur dalam mengajarkan prinsip-prinsip agama dalam konteks pendidikan jasmani (Kaurilsky dalam Indarti dan Rostiani, 2008).

Dokumentasi kurikulum menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk mengintegrasikan prinsip hukum Islam, masih terdapat ruang untuk perbaikan. Materi ajar yang ada saat ini belum sepenuhnya mencakup penerapan nilai-nilai agama dalam semua aspek kegiatan jasmani. Hal ini menunjukkan perlunya revisi dan penyempurnaan kurikulum untuk memastikan bahwa integrasi prinsip agama dilakukan secara menyeluruh dan konsisten.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas integrasi prinsip hukum Islam, disarankan agar kurikulum PENJASKES diperbaharui dengan memperhatikan masukan dari guru, siswa, dan ahli kurikulum. Pelatihan bagi guru juga sangat penting untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk mengajarkan nilai-nilai agama secara efektif dalam konteks pendidikan jasmani.

## **F.Simpulan**

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana prinsip hukum Islam diintegrasikan dalam kurikulum PENJASKES di MTsN 1 Kepulauan Sula. Meskipun ada upaya yang signifikan untuk mengaitkan nilai-nilai agama dengan pendidikan jasmani, masih ada tantangan dan ruang untuk perbaikan. Dengan perencanaan yang lebih baik, pelatihan bagi guru, dan revisi kurikulum, diharapkan integrasi prinsip hukum Islam dapat dilakukan dengan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa

## Referensi

- Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1st ed. Jakarta: Akademia Pustaka., 2023.
- Adiyana Adam. Wahdiah. "Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 6 (2023): 723–35.
- Adiyana Adam, Asfianti Basama, Milawati Hadilla, and Idayanti Sadek. "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial Di Desa Togolua." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 9 (2022): 155–61. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>.
- Ibrahim Muhammad, Adiyana Adam. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate) Ibrahim." *AJurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 5 (2024): 983–90. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.5281/zenodo.10791078>.
- Hardman, K., & Marshall, J. (2005). *World-wide survey of the state and status of physical education in schools*. *European Physical Education Review*, 11(1), 13-29.
- Hidayat, R., & Huda, M.** (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Berbasis Islam terhadap Kesehatan Mental Siswa*. *Jurnal Kesehatan Islam*, 7(3), 120-134.
- Indarti, R., & Rostiani, T. (2008). *The Impact of Religious Values on Student Development: A Case Study of Islamic Schools*. *Education Review Journal*.
- Kourilsky, M. (2008). *The Role of Moral Values in Education: Insights from Islamic Perspectives*. *International Journal of Educational Research*.
- Kurtz, S. (2003). *Integrating Faith and Learning: An Overview of the Models*. *Journal of Christian Education*.
- Mardin, A., et al. (2020). *Principles of Islamic Law in Physical Education: Theoretical and Practical Perspectives*. *Journal of Islamic Education*.
- Munir, N., & Rahmat, R.** (2021). *Penerapan Prinsip-prinsip Syariah dalam Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan dan Olahraga*, 12(4), 99-113.
- Nuraeni, L.** (2020). *Evaluasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Jasmani yang Berbasis Nilai-nilai Islam*. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 8(2), 150-165.
- Perspectives*. *Journal of Islamic Education*.
- Rachmawati, S.** (2021). *Kurikulum Pendidikan Jasmani di Sekolah Islam: Analisis Integrasi Nilai-nilai Syariah*. *Jurnal Pendidikan Islam dan Olahraga*, 13(1), 45-58.
- Sallis, J. F., & McKenzie, T. L. (1991). *Physical Education's Role in Public Health*. *Research Quarterly for Exercise and Sport*, 62(2), 124-137.
- Sari, D., & Yani, A.** (2019). *Peran Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Karakter Berdasarkan Nilai-nilai Islam*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 11(2), 88-101